



**GAMBARAN STATUS KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA
PEGAWAI OUTSOURCING PEROKOK DI POLTEKKES
JAKARTA 1 TAHUN 2025**

**Ngatemi¹, Pudentiana RR RE², Indrayati Fadjeri³, Taufik Hidayah Indaryo⁴,
Moh. Rizki Wahyudi⁵**

^{1,2,3,5}Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jakarta 1, Indonesia

⁴Puskesmas Jampang Bogor

Korespondensi : bungaemi49@gmail.com¹

Abstract:

Background: Dental and oral health is a state of hard tissue and soft tissues of the teeth as well as related elements in the oral cavity, which allows individuals to eat, speak, and interact socially without experiencing dysfunction, aesthetic disorders, and discomfort. **Objective:** This study is to find out the Overview of Dental and Oral Health Status in Smoker Outsourcing Employees at the Jakarta Health Polytechnic 1 **Methods:** This study is descriptive of the research by observing the object to be studied without intervention, the research sample of 34 respondents was selected by purposive sampling. **Results:** The results of the study showed that the majority of Dental and Oral Hygiene Status (OHIS) in outsourcing employees was 27 respondents (79.4%) with moderate and poor criteria amounting to 6 respondents (17.6%) and good criteria amounting to 1 (2.9%) and an average of 3.7 with bad criteria.while the results of DMFT Dental and Oral Health Status showed that out of 34 respondents examined, 2 respondents with a very low criterion of 5.9%, 2 respondents with low criteria of 5.9%, 8 respondents with medium criteria of 23.5%, 11 respondents with high criteria of 32.4% and 11 respondents with very high criteria of 32.4%. 0 respondents (0%) in the healthy category, 0 respondents (0%) in the bleeding category and 0 respondents in the deep post category. **Conclusion:** The results of the study show that the status of Dental and Oral Health of Smoker Outsourcing Employees at the Jakarta 1 Polytechnic is fairly poor.

Keywords: OHIS, DMF-T and CPITN Inspection.

Abstrak:

Latar belakang : Kesehatan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi-geligi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara, dan berinteraksi sosial tanpa mengalami disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan. Tujuan : penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Pegawai Outsourcing Perokok di Poltekkes Jakarta 1. Metode : Penelitian ini bersifat deskriptif penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti tanpa melakukan intervensi, sampel penelitian 34 responden yang dipilih secara purposive sampling. instrumen yang digunakan berupa kartu pemeriksaan (OHIS, DMFT dan CPITN). Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas Status Kebersihan Gigi dan Mulut (OHIS) pada pegawai outsourcing sebesar 27 responden (79,4%) dengan kriteria sedang dan kriteria kurang berjumlah 6 responden (17,6%) dan kriteria baik berjumlah 1 (2,9%). didapatkan rata-rata 3,7 dengan kriteria buruk. sedangkan untuk hasil Status Kesehatan Gigi Dan Mulut DMFT menunjukkan bahwa dari 34 responden yang diperiksa 2 responden dengan kriteria sangat rendah 5,9%, 2 responden dengan kriteria rendah 5,9%, 8 responden dengan kriteria sedang 23,5%, 11 responden dengan kriteria tinggi 32,4% dan 11 responden dengan kriteria sangat tinggi 32,4%. didapatkan rata-rata 5,8 dengan kriteria tinggi dan Untuk Status Kesehatan Jaringan Periodontal (CPITN) Menunjukkan bahwa dari 34 responden yang

diperiksa didapatkan hasil terbanyak yaitu calculus 34 responden (100%) setelahnya pocket dangkal 0 responden (0%), 0 responden (0%) pada kategori sehat, 0 responden (0%) pada kategori pendarahan dan 0 responden pada kategori posket dalam. Kesimpulan : Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya status Kesehatan Gigi dan Mulut Pegawai Outsourcing Perokok di Poltekkes Jakarta 1 terbilang buruk.

Kata Kunci: Pemeriksaan OHIS, DMF-T dan CPITN.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi-geligi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara, dan berinteraksi sosial tanpa mengalami disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena gangguan penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara pada SKI 2023 terlihat 57% penduduk umur ≥ 3 tahun dalam 1 tahun terakhir mengeluh mempunyai masalah gigi dan mulut. Diantara 57% tersebut yaitu prevalensi masalah kesehatan gigi (gigi berlubang) pada penduduk berumur ≥ 3 tahun adalah 43,6%, sedangkan pada prevalensi masalah Kesehatan mulut (gusi bengkak/bisul/abses) berada pada angka 7,3% pada penduduk berumur ≥ 3 tahun (Kemenkes, 2023)

Faktor penyebab terjadinya penyakit gigi dan mulut itu sendiri yaitu kurangnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulutnya serta kebiasaan buruk, seperti merokok. Menurut WHO, merokok tidak hanya dapat menimbulkan efek secara sistemik, tetapi juga dapat menyebabkan kondisi patologis di rongga mulut. Merokok dapat memberikan dampak terhadap kesehatan gigi dan mulut seperti perubahan warna pada gigi, dan karang gigi (Marina et al., 2023).

Hasil penelitian mengenai Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut pada Remaja Perokok di Banjar Dukuh Pesirahan Pedungan Denpasar Selatan, terhadap 48 responden menunjukkan hasil persentase remaja perokok dengan OHI-S baik sebanyak 8,33%, OHI-S sedang 70,83%, serta OHI-S buruk sebanyak 20,91%. Tingkat kebersihan gigi dan mulut tidak hanya dipengaruhi oleh perilaku merokok, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku menyikat gigi dan makanan, juga efek merokok pada anak usia 15 tahun dan melaporkan peningkatan index kebersihan gigi dan mulut pada perokok bila dibandingkan dengan kontrol bukan perokok (Cendranata, 2013).

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan bahwa terdapat banyak perokok pada pegawai outsourcing, sebagian besar (47 orang) dari

69 pegawai outsourcing adalah pengkonsumsi rokok dan belum pernah dilakukan penelitian mengenai status Kesehatan gigi dan mulutnya. Maka dari itu berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran kesehatan gigi dan mulut pegawai outsourcing perokok di Poltekkes Jakarta I.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah observasional yang bersifat deskriptif yaitu suatu rancangan penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti tanpa melakukan intervensi. Rancangan penelitian yaitu cross sectional dimana tiap subyek hanya diobservasi satu kali dan pengukuran variabel subyek dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai outsourcing perokok berjumlah 47 orang dari 69 pegawai outsourcing. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi secara sengaja (pegawai outsourcing pria perokok pengkonsumsi rokok kretek di poltekkes Jakarta 1).

Variabel bebas dalam penelitian ini Adalah: (1) CPITN yaitu Kondisi derajat kesehatan gigi dan mulut yang diukur ber dasarkan kondisi jaringan periodontal serta perkiraan kebutuhan perawatannya, (2) DMF-T, yaitu Menghitung jumlah DMF gigi yang diperiksa D (Decay) lubang gigi M (Missing) Gigi yang dicabut karena karies F (Filling) gigi yang sudah ditambal. Sementara itu, variabel terikat adalah OHI-S yaitu Skor yang didapat dari penjumlahan DI + CI.

Pengumpulan data dilakukan dalam periode Januari–April 2025 melalui wawancara, pengisian kuesioner, dan pemeriksaan gigi. Pengolahan data dilakukan dengan komputer. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat (menjelaskan data hanya satu subjek). Data ditampilkan dalam format tabel dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Karakteristik Responden

Hasil analisis karakteristik responden pada penelitian ini, meliputi jenis kelamin, lama merokok, jumlah konsumsi rokok perhari, dan jenis rokok. Secara jelas, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pegawai Outsourcing Perokok Poltekkes Jakarta 1 Tahun 2025

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	34	100,0
	Perempuan	0	0
Lama merokok	1-10 tahun	20	58,9
	11-20 tahun	12	35,3
	21-30 tahun	2	5,8
Jumlah konsumsi rokok perhari	1-10	10	29,4
	11-20	15	44,2
	21-30	9	26,4
Jenis rokok	Elektrik	0	0
	Non elektrok	34	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa semua responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang (100%), 20 responden (58,9%) memiliki lama merokok berkisar antara 1-10 tahun, 12 responden (35,3%) memiliki lama merokok berkisar antara 11-20 tahun, dan 2 responden (5,8%) memiliki lama merokok berkisar antara 21-30 tahun. Sebanyak 10 responden (29,4%) mengkonsumsi rokok berkisar antara 1-10 perhari, 15 responden (44,2%) mengkonsumsi rokok berkisar 11-20 perhari, dan 9 responden (26,4%) mengkonsumsi rokok berkisar 21-30 perhari. Dan seluruh responden (34 orang) mengkonsumsi rokok non elektrik (kretek).

2. Gambaran Status Kebersihan Gigi dan Mulut (OHIS) dan status kesehatan Jaringan Periodontal (CPITN)

Hasil penelitian mengenai frekuensi Status Kebersihan Gigi dan Mulut (OHIS) terhadap 34 Pegawai Outsourcing dengan kebiasaan merokok sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) dan Status Kesehatan Jaringan Periodontal (CPITN) Pada Pegawai Outsourcing Perokok Poltekkes Jakarta 1

Kriteria	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Skor OHIS	Baik	1	2,9
	Sedang	27	79,4
	Kurang	6	17,6
	Total	34	100
Skor CPITN	Sehat	0	0
	Pendarahan	0	0
	Calculus	34	100
	Pocket dalam	0	0
	Pocket dangkal	0	0
	Total	34	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas status kebersihan gigi dan mulut pada pegawai outsourcing sebesar 27 responden (79,4 %) dengan kriteria sedang dan kriteria kurang berjumlah 6 responden (17,6%) dan kriteria baik berjumlah 1 (2,9%).

Gambaran status jaringan Periodontal, menunjukkan bahwa dari 34 responden yang diperiksa didapatkan hasil terbanyak yaitu calculus 34 responden (100 %) setelahnya pocket dangkal 0 responden (0 %), 0 responden (0%) pada kategori sehat, 0 responden (0%) pada kategori pendarahan dan 0 responden pada kategori pocket dalam.

3. Gambaran Status Kesehatan Gigi Dan Mulut (DMFT)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Kesehatan Gigi Dan Mulut (DMFT) Pada Pegawai Outsourcing Perokok Poltekkes Jakarta 1

Status Kesehatan Gigi Dan Mulut (DMFT)	Jumlah (n)	Persentase (%)
Sangat rendah	2	5,9
Rendah	2	5,9
Sedang	8	23,5
Tinggi	11	32,4
Sangat tinggi	11	32,4
Total	34	100

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 34 responden yang diperiksa 2 responden dengan kriteria sangat rendah 5,9 %,2 responden dengan kriteria rendah 5,9 %,8 responden dengan kriteria sedang 23,5 % ,11 responden dengan kriteria tinggi 32,4% dan 11 responden dengan kriteria sangat tinggi 32,4%.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Pegawai Outsourcing Perokok Poltekkes Jakarta 1 sebanyak 34 sampel mengenai Oral Hygine Indeks didapatkan hasil dengan kriteria baik sebanyak 1 orang (2,9%), kriteria sedang sebanyak 27 orang (79,4%), dan kriteria kurang sebanyak 6 orang (17,6%), Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lu'lu'il Mahfuzoh, Susilarti, Dwi Eni Purwati yang mendapatkan hasil 53,3% memiliki Status Kebersihan Gigi dan Mulut dengan kriteria baik, dan 46,7% sisanya memiliki Status Kebersihan Gigi dan Mulut dengan kriteria sedang, dan tidak ada penghuni asrama yang memiliki Status Kebersihan Gigi dan Mulut dengan kriteria buruk. Perbedaan ini menunjukkan bahwa semakin lama seseorang merokok, akan semakin buruk pula Status Kebersihan Gigi dan Mulutnya jika tidak diimbangi dengan kebiasaan baik untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya (Mahfuzoh et al., 2016) cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar seperti, maka, minum, membersihkan karang gigi, periksa gigi 6 bulan 1x), Selain itu berdasarkan informasi peneliti dapatkan responden 100% belum pernah melakukan pembersihan karang gigi .

Lama merokok dapat berpengaruh pada kebersihan rongga mulut, dalam jangka panjang merokok juga bisa meningkatkan risiko terjadinya penyakit gusi dan memperlambat proses penyembuhannya, serta menimbulkan kerusakan gigi akibat kebersihan gigi dan mulut menurun bahkan risiko paling parah akan mengakibatkan kanker rongga mulut. Menurut informasi peneliti yang terdahulu pada responden yang sama bahwa lama merokok rata-rata 10 tahun dan jumlah rokok yang dikonsumsi rata-rata 15 batang (Hanifah, 2019)

Selain kebiasaan merokok juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut pegawai outsourcing politekes Jakarta 1 berdasarkan wawancara peneliti terhadap responden diketahui salah satunya adalah kurangnya pengetahuan akan kesehatan gigi dan mulutnya, responden takut dan malu untuk berkunjung ke klinik gigi serta

keterbatasan dalam dana sehingga menghambat pengobatan kesehatan gigi dan mulutnya.

Hasil penelitian mengenai Status Karies Gigi dan Mulut (DMFT) pada pegawai Outsourcing didapatkan hasil sangat rendah yaitu 2 orang (2,9%), kriteria rendah 2 orang (2,9%), kategori sedang sebanyak 8 orang (23,5%), kategori tinggi sebanyak 11 orang (32,4%) dan kriteria sangat tinggi sebanyak 11 orang (32,4%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hanifah Andhiya Putri yang mendapatkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa status karies rendah sebesar 32,5%, sedang 40% dan tinggi 27,5%. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Jovina, 2019) yaitu kebiasaan merokok yang dapat memicu karies. Prevelensi karies gigi meningkat seiring bertambahnya intensitas merokok. Serta semakin berat intensitas merokok semakin besar risiko terkena karies disebabkan lidah pada perokok sudah terganggu akibatnya ketika ada zat asam atau manis, mulut tidak memproduksi air liur secara otomatis. Ini yang menyebabkan pada perokok, mulut sering terasa kering yang akhirnya berujung pada karies gigi. Hasil penelitian diatas juga sejalan dengan penelitian (Notohartojo, 2018) pada penelitian tersebut merokok dalam jangka panjang mengurangi laju aliran saliva dan meningkatkan gangguan gigi dan mulut seperti mulut kering gingivitis, dan gigi goyang serta mudah terjadi karies.

Status Kesehatan Jaringan Periodontal ditentukan berdasarkan pemeriksaan CPITN dengan menggunakan sonde khusus. Hasil penelitian mengenai Status Kesehatan jaringan periodontal pada pegawai outsourcing perokok poltekkes Jakarta 1 menunjukkan bahwa dari 34 responden yang diperiksa didapatkan hasil terbanyak yaitu calculus 34 responden (100%), setelahnya pocket dangkal 0 responden (0%), 0 responden (0%) pada kategori sehat, 0 responden (0%) pada kategori pendarahan, dan 0 responden pada kategori pocket dalam. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya Nells dkk didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya tidak satupun responden yang mempunyai status Kesehatan jaringan periodontal yang sehat.

Kondisi gangguan Periodontal yang tertinggi adalah calculus, hal ini dipengaruhi oleh faktor kebersihan gigi dan mulut yang masih rendah serta pengetahuan dan perilaku yang kurang baik salah satunya merokok, responden juga takut serta malu untuk memeriksa kesehatan giginya ke klinik gigi sehingga tingkat kebersihan gigi dan mulutnya terabaikan dengan demikian oral hygiene indeks rendah, proses

pembentukan plak semakin cepat yang menyebabkan terbentuknya kalkulus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 34 orang pegawai outsourcing perokok di Poltekkes Jakarta 1, peneliti membuat kesimpulan gambaran status kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria sedang (79,4%), Gambaran Status karies gigi (DMF-T) didapatkan hasil terbanyak dengan kriteria tinggi (32,4%), Gambaran Status kesehatan jaringan periodontal CPITN didapatkan hasil terbanyak yaitu 100 % calculus.

DAFTAR PUSTAKA

- Cendranata, W. O. (2013). *Dampak Merokok Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut*. <http://doktergigisehat.com/2013/dampak-gigi.html>
- Dewi, M., Dewi, P. K., Aripin, D., Suwargiani, A. A., Gigi, D. K., Kedokteran, F., Universitas, G., Ilmu, D., Gigi, K., Kedokteran, F., & Universitas, G. (2017). *Indeks DMF-T dan def-t pada anak di Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya (SDN) Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung*. 1(2), 122-126.
- Fidyawati, D., & Septnina, V. (2022). *Kebutuhan Perawatan Periodontal Pada Pasien Rsgm Fkg Updm (B) Pada Periode November-Desember 2019: Survei Cpitn*. *Jurnal Ilmiah Dan Teknologi Kedokteran Gigi*, 18(2), 57-63. <https://doi.org/10.32509/jitekgi.v18i2.1959>
- Hanifah, A. P. (2019). *Gambaran Satus Karies pada Perokok Aktif Remaja Putra di Kampung Srayu*. *Doctoral Dissertation Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta*, 1-60.
- Heryani, R. 201. (2014). *Heryani, R. 2014. Kumpulan Undang – Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Khusus Kesehatan . (Jakarta : CV. Trans Info Media) 1 1. 1-17*.
- Imelda Lianzi dkk. (2024). *Hubungan pengetahuan tentang rokok dan perilaku merokok pada staf administrasi universitas esa unggul*. 67-81.
- Jovina, T. A. D. S. M. A. L. (2019). *Hubungan Antara Perilaku Sikat Gigi, Merokok, Dan Diabetes Melitus Dengan Status Karies Gigi Di Indonesia*. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(1).
- Kemenkes. (2022). *Perokok Dewasa di Indonesia Meningkatkan Dalam Sepuluh Tahun Terakhir*. 3 June 2022. perokok-dewasa-di-indonesia-meningkat-dalam-sepuluh-tahun-terakhir/
- Kemenkes, R. (2023). *Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia*. SKI 2023. [chromeextension://efaidnbmnnnibpcajpcgglefindmkaj/https://repository](https://efaidnbmnnnibpcajpcgglefindmkaj/)

.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/5534/1/04factsheet
Gilut_bahasa.pdf

- Mahfuzoh, L., Susilarti, & Purwati, D. E. (2016). Gambaran Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Perokok Di Asrama Putra Bumi Gora NTB Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689-1699.
- Marina, D., Suryani, L., Gigi, J. K., Kesehatan, P., & Aceh, K. (2023). *Dampak Merokok Terhadap Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Di Masyarakat The Impact of Smoking on the Status of Dental and Oral Hygiene in Society 1,2. 2*, 142-147.
- Nelis, S., Putri, I. E., & Machmud, R. (2015). Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Status Kesehatan Jaringan Periodontal. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 12, 71-74. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/STOMA/article/view/317162>
- Notoatmodjo, S. (2018). Metode penelitian kesehatan. In *Rineka cipta*.
- Notohartojo. (2018). Merokok Dan Karies Gigi Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan.*, 2(3).
- Nugroho, C., Widyagdo, A., Purwanti, R., Kesehatan, J., Poltekkes, G., Tasikmalaya, K., Gigi, J. K., Tasikmalaya, P. K., Gigi, J. K., Tasikmalaya, P. K., Merokok, F., Gigi, K., & Mulut, D. (2023). *Hubungan Pengetahuan Tentang Dampak Merokok Terhadap Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Frekuensi Merokok*. 15.
- RI, B. K. dan P. M. K. (2018). *Rokok: Akar Masalah Jantung Dan Melukai Hati*. Jakarta.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Tantri. (2021). *Hubungan jenis rokok dan derajat merokok terhadap status kesehatan masyarakat di desa tegal mukti kecamatan negeri besar kabupaten way kanan [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]*. [https://repository.radenintan.ac.id/14654/1/SKRIPSI BAB 1%262.pdf](https://repository.radenintan.ac.id/14654/1/SKRIPSI%20BAB%201%20262.pdf)
- Wahyuni, N. (2017). *Cara Menghitung DMF-T*. May 30. <https://id.scribd.com/document/349849905/Cara-Menghitung-Dmf-t>.